



um  
The Learning  
University



## Kliping Berita UM

Surya 1 Agustus 2017

# Para Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Deklarasikan Kebangsaan di Kota Malang



Para wakil rektor bidang kemahasiswaan saat mengucapkan ikrar deklarasi kebangsaan, Sabtu (29/7). SURYABENNI INDO

Menurut Abrani, antipasti sejak dini diperlukan agar nantinya para generasi tidak terpeleat masuk ke dalam perbedaan kepentingan seperti yang terjadi pada politik Indonesia belakangan ini.

"Perpecahan belum tapi perlu diantisipasi," ujarnya. Melalui deklarasi itu, saat ini para wakil rektor bidang kemahasiswaan akan memiliki program-program yang mengarah pada kebangsaan. Dipa-

parkan olehnya,

Salah satu program untuk menanamkan jiwa nasionalisme itu melalui program-program bela negara kepada para mahasiswa baru.

"Dengam program me-

ngembalikan cinta tanah air. Program kerjasama dikti dengan pemerintah, dan bela negara: Maka mahasiswa baru ketika osepkan nanti dibarkan materi tentang pancasila dan UU 45," tutupnya. (Benni Indo/adv)

**MALANG, SURYA** – Ratusan wakil rektor bidang kemahasiswaan dari seluruh PTS dan PTN se Indonesia menghadiri sarsehan di Graha Cakrawala Universitas Negeri Malang. Dalam acara sarsehan itu, mereka menggelar deklarasi kebangsaan sebagai komitmen menjaga keutuhan NKRI dan UU 45. Ketua forum komunikasi wakil rektor bidang kemahasiswaan Senawi mengatakan deklarasi kebangsaan itu juga untuk menyikapi kondisi saat ini. Yaitu indikasi adanya rasa nasionalisme dan toleransi yang luntur.

"Saya sebagai sebagai penyambung lidah juga sering koordinasi dengan

pimpinan nasional. Maka dari itu, bahwa kami juga perlu mengambil peran menegakkan nilai pancasila dan menguatkan nasionalisme," ungkapnya.

Menurut Senawi, kondisi saat ini, segala pembangunan berdampak positif dan negatif. Saat ini ada hal negatif yang membuat keresahaan di masyarakat yaitu, indikasi rasa nasionalisme yang berkurang dan indikasi kurangnya toleransi. Ia juga mengatakan tidak mengistilahkan de-radikalisasi kampus. Pasalnya, istilah itu lebih cocok digunakan oleh orang hukum, bukan akademisi.

"Kewajiban kami sebagai akademisi memba-

ngjawab, maka kami mengimplimentasikan pancasila dan cinta Indonesia. Pancasila jangan jadi hapalan, tapi juga dipraktikkan sehari-hari," tegasnya.

Sementara itu, wakil rektor bidang kemahasiswaan Universitas Lambung Mangkurat Abrani Saiman menegaskan kalau deklarasi itu sangat penting dan merupakan kebutuhan urgent dalam rangka terjadinya beberapa peristiwa politik belakangan ini. Banyak terjadi perbedaan dalam pemikiran di kampus saat ini. Berbeda dengan di luar, khususnya politik, perbedaan yang terjadi karena adanya kepentingan.